

# Korelasi persepsi kesehatan gigi dan mulut terhadap minat masyarakat untuk berobat ke dokter gigi: studi cross sectional

Putri Dwi Lestari<sup>1</sup>  
Marlin Himawati<sup>2\*</sup>  
Azkyia Patria Nawawi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kedokteran Gigi,  
Universitas Jenderal Achmad Yani,  
Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Gigi  
Masyarakat, Fakultas Kedokteran  
Gigi Universitas Jenderal Achmad  
Yani, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Prostodonsia,  
Fakultas Kedokteran Gigi,  
Universitas Jenderal Achmad Yani,  
Indonesia

\*Korespondensi

Email |  
[marlin.himawati@lecture.unjani.ac.id](mailto:marlin.himawati@lecture.unjani.ac.id)

Submisi | 24 Juli 2024

Revisi | 7 Desember 2024

Penerimaan | 20 Desember 2024

Publikasi Online | 31 Desember 2024

DOI: [10.24198/jkg.v36i3.56579](https://doi.org/10.24198/jkg.v36i3.56579)

p-ISSN [0854-6002](https://doi.org/10.24198/jkg.v36i3.56579)

e-ISSN [2549-6514](https://doi.org/10.24198/jkg.v36i3.56579)

Sitasi | Lestari PD, Himawati M,  
Nawawi AP. Korelasi persepsi  
kesehatan gigi dan mulut terhadap  
minat masyarakat untuk berobat ke  
dokter gigi: cross sectional. J Ked Gi  
Univ Padj. 2024;36(3):331-338. DOI:  
[10.24198/jkg.v36i3.56579](https://doi.org/10.24198/jkg.v36i3.56579)



Copyright: © 2024 oleh penulis. diserahkan  
ke Jurnal Kedokteran Gigi Universitas  
Padjadjaran untuk open akses publikasi di  
bawah syarat dan ketentuan dari Creative  
Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Masyarakat cenderung berkunjung ke fasilitas kesehatan gigi hanya saat terdapat keluhan sehingga minat masyarakat rendah. Hal tersebut akibat kurangnya kesadaran masyarakat untuk berobat menyebabkan kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik dan berhubungan dengan persepsi. Persepsi yang baik akan menimbulkan minat, jika terdapat manfaat bagi dirinya maka seseorang berminat untuk melakukannya. Minat pasien untuk berobat dapat disebabkan karena akses dan jarak fasilitas kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis korelasi persepsi masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap minat berobat ke dokter gigi. **Metode:** Jenis penelitian adalah studi *cross sectional* dengan total responden 100 orang yang diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Besar sampel minimal yang diperlukan yaitu sebanyak 92 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dilakukan analisis menggunakan uji korelasi spearman. Kuesioner tersebut terdiri dari 15 pernyataan mengenai kesehatan gigi dan mulut dan 15 pernyataan terkait minat berobat, kemudian disebarluaskan secara *offline* secara tatap muka. Uji statistik yang digunakan adalah korelasi Spearman. **Hasil:** terdapat korelasi persepsi masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap masyarakat untuk minat berobat ke dokter gigi, dengan nilai p adalah 0,001 dan nilai koefisien korelasi adalah 0,336 yang dapat dinyatakan tingkat kekuatan korelasi termasuk korelasi sedang antara persepsi kesehatan gigi dan mulut terhadap minat berobat ke dokter gigi. **Simpulan:** Terdapat korelasi persepsi masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap masyarakat untuk minat berobat ke dokter gigi. Semakin tinggi persepsi kesehatan gigi dan mulut maka semakin tinggi minat masyarakat untuk berobat ke dokter gigi.

## Kata kunci

dokter gigi, kesehatan gigi dan mulut, minat, persepsi

## The correlation between perceptions about oral health and the public's interest to go to a dentist: a cross-sectional study

### ABSTRACT

**Introduction:** People tend to visit dental health facilities only when complaints arise, which leads to low public interest. This is due to a lack of public awareness in seeking treatment, which contributes to poor dental and oral health and is associated with perception. A good perception generates interest; if a person perceives benefits for themselves, they will be motivated to act. Patient interest in seeking treatment can be influenced by access and distance to health facilities. This study aims to analyze the correlation between public perception of dental and oral health and interest in seeking treatment from a dentist. **Methods:** The type of study is cross-sectional with a total of 100 respondents taken using the Purposive Sampling technique. The minimum required sample size was 92 respondents. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Spearman correlation test. The questionnaire consisted of 15 statements regarding dental and oral health and 15 statements related to treatment interest, and was distributed offline through face to face interaction with the community. **Results:** There was a correlation between public perception of dental and oral health and the interest in seeking treatment from a dentist, with a p value of 0.001 and a correlation coefficient value of 0.336. This indicates that the strength of the correlation can be categorized as moderate between perception and interest in dental treatment. **Conclusion:** there is a correlation between public perception of oral health and public's interest to go to a dentist. The higher the perception of oral health, the higher the public's interest in going to the dentist. Interest in treatment is related to oral health awareness, as it can influence daily life.

### Keywords

dentist, interests, oral health, perception

## PENDAHULUAN

Masyarakat cenderung berkunjung ke fasilitas kesehatan gigi hanya saat terdapat keluhan yang dialami saja. Keluhan pasien biasanya sudah parah sehingga berdampak pada biaya yang diperlukan semakin tinggi.<sup>1-3</sup> Pasien menerima perawatan gigi dan mulut menjadi mahal akibat perawatan yang ditunda. Masyarakat tidak berobat terkait masalah kesehatan giginya sehingga jumlah yang berkunjung untuk berobat terkait gigi yaitu rendah. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, sebesar 58,2% masyarakat di pedesaan mengalami masalah mulut dan gigi serta sebesar 6,9% yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi. Data tersebut menunjukkan banyak masyarakat pedesaan yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut namun hanya sebagian kecil yang berminat untuk berobat.<sup>4,5</sup>

Setiap orang yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut mempunyai persepsi yang berbeda-beda. Persepsi kesehatan gigi dan mulut adalah proses kesadaran diri tentang pentingnya mulut dan gigi.<sup>6</sup> Persepsi masyarakat mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut terdiri dari kesehatan jaringan lunak mulut dan penyakit gigi.<sup>7</sup>

Proses persepsi terjadi ketika otak memberikan makna pada sensasi yang melibatkan pengorganisasian dan interpretasi informasi sensorik agar memiliki makna yang jelas. Persepsi adalah interpretasi seseorang dalam memberikan makna pada pengalaman dan pengetahuan yang telah dirasakannya, contohnya terkait kesehatan gigi dan mulut. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 89 tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut pada pasal 1 menyatakan bahwa kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi.<sup>8</sup>

Masyarakat Indonesia memiliki kesadaran yang rendah terhadap kesehatan gigi dan mulut, kesadaran tersebut dapat dilihat dari jumlah kunjungan ke fasilitas kesehatan. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, sebesar 94,8% masyarakat di provinsi Jawa Barat tidak berobat ke tenaga medis gigi. Berdasarkan data lain menunjukkan sebesar 96,2% masyarakat yang tinggal di pedesaan juga tidak berobat ke tenaga medis.<sup>5</sup> Kesadaran masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut berhubungan dengan persepsi seseorang. Penyebab kesadaran masyarakat yang rendah dapat disebabkan salah satunya oleh pelayanan kesehatan yang diterima oleh pasien. Penelitian Wahyuni pada tahun 2022 menyatakan bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut dengan memberikan prosedur 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dan menanggapi keluhan dapat membuat pasien memiliki minat untuk melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan.<sup>2,9-11</sup>

Masyarakat yang tidak berobat ke fasilitas kesehatan dapat disebabkan oleh faktor akses ke layanan kesehatan gigi dan mulut.<sup>7</sup> Kesadaran masyarakat yang rendah untuk pergi berobat dapat terjadi akibat sulitnya akses ke fasilitas kesehatan terdekat.<sup>9</sup> Beberapa fasilitas kesehatan di Indonesia pada tahun 2019 ditutup karena terjadi pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 memengaruhi masyarakat berminat untuk melakukan perawatan sehingga menurunkan derajat kesehatan gigi dan mulut.<sup>3,12</sup> Minat adalah kecenderungan yang kuat dalam hati dan keinginan terhadap sesuatu yang melibatkan perasaan. Minat adalah suatu keadaan ketika seseorang melihat aspek-aspek sesuatu yang terkait dengan kebutuhan dan keinginannya.<sup>13-15</sup>

Nurmiati pada tahun 2021, melaporkan bahwa terdapat hubungan kecemasan dengan minat berobat pasien saat pandemi COVID-19. Penelitian tersebut dilakukan saat pandemi COVID-19 di tahun 2021 namun pada tahun 2023 sudah tidak banyak kasus COVID-19.<sup>16</sup>

Pandemi COVID-19 di Indonesia telah berakhir pada tahun 2023. Berdasarkan hasil tersebut memicu keingintahuan peneliti mengenai minat berobat masyarakat setelah berakhirnya pandemi COVID-19.<sup>17</sup>

Desa Mekarsaluyu merupakan salah satu desa binaan yang telah bekerja sama dengan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jenderal Achmad Yani. Desa ini berada di Kecamatan Cimenyan, Kota Bandung. Jarak dari Desa Mekarsaluyu dengan puskesmas terdekat yaitu 4,3 km lewat Jalan Awiligar Raya sedangkan bila menggunakan Jalan Bojong Koneng sejauh 7,9 km. Jarak desa dengan puskesmas tersebut tidak jauh namun dari segi akses dan waktu tempuh memerlukan kurang lebih 20 menit menggunakan kendaraan pribadi. Faktor tersebut membuat masyarakat sulit untuk periksa ke dokter gigi.<sup>10</sup>

Beberapa penelitian mengenai minat berobat telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Yuniar dkk. dengan hasil penelitian responden berminat untuk berobat kembali dan selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nahak dan penelitian Nurmiati pada masa pandemi COVID-19.<sup>1,16,22</sup> Namun di wilayah Kecamatan Cimenyan belum pernah dilakukan dan belum ada data berkaitan dengan minat masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis korelasi persepsi masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap minat berobat ke dokter gigi.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2023 di Desa Mekarsaluyu, Kecamatan Cimenyan Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan secara *offline* atau tatap muka dengan membagikan kuesioner kepada setiap individu. Metode pengambilan sampel diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. Jumlah sampel minimal sebanyak 92 responden menggunakan rumus besar sampel analisis korelatif.

Sampel dalam penelitian adalah masyarakat Desa Mekarsaluyu sebanyak 100 responden. Responden yang diikutsertakan sudah menyetujui untuk keterlibatan penelitian dan sesuai kriteria inklusi. Kriteria inklusi untuk penelitian yaitu masyarakat yang bersedia menjadi subjek penelitian, berusia lebih dari 11 tahun, memiliki kondisi umum yang baik, dapat membaca dan menulis, dan mengetahui mengenai COVID-19. Pengetahuan COVID-19 responden dinilai menggunakan kuesioner berupa pertanyaan dasar dari COVID-19. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah kuesioner yang tidak terisi lengkap.

Instrumen penelitian, terdapat 2 variabel yaitu persepsi masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut serta variabel minat berobat ke dokter gigi. Distribusi kuesioner terdapat dua aspek, yaitu aspek persepsi dengan indikator kesehatan gigi dan mulut (Tabel 1) terdapat plak, gingivitis, periodontitis, angular cheilitis, karies, hipersensitivitas, xerostomia yang termasuk dalam contoh masalah kesehatan gigi dan mulut pada buku Felton. Kuesioner untuk mengukur aspek minat terdapat empat indikator (Tabel 2).

Masing-masing aspek kuesioner memiliki 15 butir pernyataan dengan pilihan jawaban menggunakan skala Likert, mulai dari sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Tidak ada jawaban netral pada kuesioner, hal ini bertujuan agar hasil penelitian mendapatkan jawaban yang pasti. Pernyataan-pernyataan terdiri dari item positif (*favorable*) dan negatif (*Unfavorable*). Item positif pada persepsi yaitu 8 dan negatif yaitu 7, sedangkan item positif pada minat yaitu 9 dan negatif yaitu 6. Jawaban sangat setuju pada pernyataan positif memiliki skor 4, begitu pula sebaliknya bila jawaban sangat tidak setuju pada pernyataan negatif maka mendapatkan skor 4. Hasil ukur penelitian dibagi menjadi tiga kategori dengan nilai terendah yaitu 15 dan tertinggi 60. Interval skor untuk kategori rendah adalah 15-30, kategori sedang 31-45, dan kategori tinggi 46-60.

**Tabel 1. Alat Ukur Persepsi<sup>18</sup>**

Indikator	Item	Favorable/ Unfavorable
Plak	Menurut saya, karang gigi tidak perlu dibersihkan	Unfavorable
	Menurut saya penggunaan benang gigi/ flossing dapat membantu untuk membersihkan plak	Favorable
Gingivitis	Saya merasa gusi saya berwarna merah muda/ pink	Favorable
Periodontitis	Menurut saya, berdarah saat menyikat gigi adalah hal normal	Unfavorable
	Menurut saya gusi turun hingga akar terlihat adalah ciri penyakit	Favorable
<i>Angular Cheilitis</i>	Saya merasa sudut bibir saya terasa lembab	Favorable
	Saya merasa sudut bibir saya pecah-pecah dan berwarna merah	Unfavorable
Karies	Menurut saya gigi berlubang perlu ditambal	Favorable
	Menurut saya ketika mengalami gigi berlubang hanya perlu meminum obat saja	Unfavorable
Gigi sensitif	Menurut saya menyikat gigi dapat mencegah gigi berlubang	Favorable
	Bagi saya, berdenyut saat minum dingin adalah hal normal	Unfavorable
<i>Xerostomia</i>	Menurut saya gigi berdenyut merupakan ciri gigi sensitif	Favorable
	Saya merasa mulut saya kering terus menerus	Unfavorable
	Menurut saya air liur sangat sedikit adalah ciri penyakit	Favorable

**Tabel 2. Alat Ukur Minat<sup>19</sup>**

Indikator	Item	Favorable/ Unfavorable
Perhatian	Minat saya meningkat untuk berobat ke dokter gigi setelah pandemi COVID-19	Favorable
	Saya tidak peduli untuk berobat ke dokter gigi setelah pandemi COVID-19	Unfavorable
	Saya kurang berminat untuk mengunjungi dokter gigi setelah pandemi COVID-19 karena khawatir	Unfavorable
	Minat saya meningkat dan saya lebih percaya diri untuk berobat ke dokter gigi setelah adanya vaksin COVID-19	Favorable
Keinginan mencari tahu	Pandemi COVID-19 mempengaruhi minat saya dalam mencari tahu klinik gigi yang akan dikunjungi	Favorable
	Saya kurang mencari tahu tentang perawatan gigi dan mulut setelah pandemi COVID-19	Unfavorable
Keinginan berobat	Saya mencari tahu mengenai perawatan dokter gigi dan klinik terdekat	Favorable
	Minat saya berkurang untuk berobat karena fasilitas kesehatan yang kurang lengkap	Unfavorable
	Saya tertarik berobat rutin karena dokter gigi dapat memberikan perawatan yang baik	Favorable
	Minat berobat saya dipengaruhi oleh kenyamanan dan pengalaman yang baik saat berkunjung ke dokter gigi	Favorable
Keinginan membuktikan lebih lanjut	Saya kurang berminat untuk berobat karena fasilitas kesehatan yang jauh	Unfavorable
	Saya lebih semangat mengunjungi dokter gigi karena sadar mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut	Favorable
	Saya ingin berobat ke dokter gigi untuk melakukan perawatan pada gigi dan mulut saya	Favorable
	Saya berminat berobat untuk membuktikan perawatan yang disarankan orang lain	Favorable
	Saya tidak berminat berobat ke dokter gigi setelah mendengar cerita dari orang lain	Unfavorable

Prosedur pengambilan data dilakukan dengan cara membuat distribusi kuesioner dan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas penelitian menggunakan korelasi *Product Moment* (Pearson) dan untuk uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Hasil uji validitas yaitu  $r$  hitung >  $r$  tabel sehingga valid. Uji reliabilitas didapatkan pada persepsi yaitu 0,864 dan minat yaitu 0,850 sehingga reliable. Kuesioner yang telah diuji menggunakan program SPSS kemudian disebarakan kepada masyarakat Desa Mekarsaluyu. Responden mengisi lembar persetujuan untuk bersedia menjadi subjek penelitian, kemudian dilanjutkan pengisian lembar kuesioner. Kuesioner terdiri dari tiga lembar yaitu, pengetahuan COVID-19, persepsi, dan minat yang masing-masing dilakukan selama 10-15 menit.

Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis berdasarkan distribusi frekuensi dalam bentuk jumlah dan persentase yang ditampilkan dalam bentuk tabel. Pengujian hipotesis menggunakan korelasi *Spearman* pada aplikasi SPSS. Hasil pengujian jika nilai  $p \leq 0,05$  maka  $H_1$  diterima, sedangkan jika nilai  $p > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak. Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan persepsi masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap minat berobat ke dokter gigi di Desa Binaan Mekarsaluyu setelah pandemi COVID-19.

## HASIL

Hasil penelitian dari 100 responden yang sudah termasuk kriteria inklusi, didapatkan karakteristik berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki (Tabel 3).

**Tabel 3. Karakteristik responden**

Karakteristik	n (orang)	Persentase (%)
<b>Usia (berdasarkan Depkes 2009)</b>		
12-16 tahun (Remaja Awal)	3	3
17-25 tahun (Remaja Akhir)	18	18
26-35 tahun (Dewasa Awal)	23	23
36-45 tahun (Dewasa Akhir)	25	25
46-55 tahun (Lansia Awal)	17	17
56-65 tahun (Lansia Akhir)	10	10
>65 tahun (Manula)	4	4
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	21	21
Perempuan	79	79

**Tabel 4. Distribusi frekuensi persepsi tentang kesehatan gigi dan mulut**

Kategori	Jumlah orang	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	63	63
Tinggi	37	37
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel 4 distribusi frekuensi persepsi tentang kesehatan gigi dan mulut diketahui mayoritas responden termasuk kategori sedang sebanyak 63%. Sebanyak 37% responden Desa Mekarsaluyu termasuk kategori tinggi.

**Tabel 5. Distribusi frekuensi minat berobat ke dokter gigi**

Kategori	Jumlah orang	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	73	73
Tinggi	27	27
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel 5 distribusi frekuensi minat berobat ke dokter gigi di Desa Mekarsaluyu didapatkan hasil bahwa mayoritas responden termasuk kategori sedang sebanyak 73%. Responden yang termasuk kategori tinggi sebanyak 27%.

**Tabel 6. Korelasi persepsi masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap minat berobat ke dokter gigi**

Variabel	Minat berobat ke dokter gigi	
Persepsi Masyarakat tentang Kesehatan Gigi Mulut	n	100
	r	0,336
	p	0,001

Berdasarkan analisis statistik korelasi yang telah dilakukan didapatkan bahwa nilai  $p$  adalah 0,001 sehingga dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi kesehatan gigi dan mulut terhadap minat berobat ke dokter gigi. Hasil tersebut menyatakan hipotesis diterima (Tabel 6). Korelasi penelitian termasuk sedang dengan hubungan searah yang artinya semakin tinggi persepsi tentang kesehatan gigi dan mulut maka semakin tinggi juga minat berobat ke dokter gigi.

## PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai hubungan persepsi tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap minat berobat ke dokter gigi di Desa Mekarsaluyu yang terletak di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung didapatkan hasil penelitian. Gambaran penelitian menunjukkan bahwa persepsi responden tentang kesehatan gigi dan mulut yang termasuk kategori sedang sebanyak 63% dan tinggi sebanyak 37% (Tabel 3). Persepsi kesehatan gigi dan mulut tersebut mengenai plak, gingivitis, periodontitis, *angular cheilitis*, karies, gigi sensitif, dan *xerostomia*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vishnu Unnikrishnan di Belanguru, India pada tahun 2022. Vishnu menyatakan mayoritas masyarakat memiliki persepsi yang cukup baik terhadap kesehatan gigi dan mulutnya. Menurut Unnikrishnan hasil persepsi yang baik tersebut karena kesadaran yang tinggi dan pendidikan.<sup>20</sup> Persepsi seseorang dapat mencerminkan kesadaran dirinya terhadap kesehatan dan kondisi rongga mulut yang dibuktikan dalam penelitian Mirani di Pakistan tahun 2017. Mirani dalam jurnalnya menyatakan responden yang memiliki persepsi tentang kesehatan gigi yang buruk, mayoritas mengalami masalah pada kesehatan giginya.<sup>6</sup>

Jawaban responden mengenai minat berobat ke dokter gigi pada masyarakat di Desa Mekarsaluyu termasuk ke dalam kategori sedang (Tabel 4). Indikator minat berobat ke dokter gigi tersebut adalah perhatian, keinginan mencari tahu, keinginan berobat, dan keinginan membuktikan lebih lanjut.<sup>21</sup> Frekuensi minat masyarakat ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Nurmiati yang dilakukan di Lamongan pada tahun 2021. Nurmiati melaporkan bahwa minat berobat saat pandemi COVID-19 di RS Nashrul Ummah, Lamongan termasuk tinggi. Minat berobat adalah ketika seseorang memiliki keinginan untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan. Minat seseorang juga akan meningkat ketika orang tersebut menilai bahwa pergi berobat memiliki manfaat bagi dirinya.<sup>16</sup>

Perbedaan hasil minat responden dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut disebutkan dalam penelitian oleh Yuniar di Tasikmalaya pada tahun 2024 melaporkan bahwa mutu pelayanan yang baik berperan terhadap minat masyarakat untuk berobat.<sup>22</sup> Pelayanan menjadi faktor minat berobat seseorang, seperti pada penelitian Amiruddin di Lowu-lowu pada tahun 2021 mayoritas responden kurang berminat untuk kembali berobat. Amiruddin menyebutkan bahwa alasan beberapa responden kurang berminat ke puskesmas karena pelayanan yang kurang baik. Faktor lain yang dilaporkan juga adalah faktor ekonomi. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah pelayanan dan jarak menjadi faktor minat seseorang untuk berobat.<sup>23</sup>

Minat seseorang untuk berobat ke dokter gigi dapat tercipta jika bermanfaat bagi dirinya. Hal lainnya kebutuhan, jika individu membutuhkan kesehatan yang baik maka dirinya akan berobat ke fasilitas kesehatan. Mayoritas minat responden yang tidak tinggi pada penelitian yang dilakukan disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor seseorang untuk berobat adalah fasilitas dari tempat praktek dokter gigi. Fasilitas yang dimaksud yaitu kemudahan akses, pelayanan yang diberikan dan biaya perawatan. Fasilitas tersebut akan meningkatkan minat seseorang untuk berobat.<sup>16,22,23</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap minat berobat ke dokter gigi di Desa Binaan Mekarsaluyu setelah pandemi COVID-19 (Tabel 5). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidiyah di Banten pada tahun 2016. Hamidiyah

menyebutkan bahwa persepsi seseorang tentang fasilitas kesehatan berhubungan dengan minat untuk berkunjung. Minat berkunjung seseorang akan meningkat bila diberikan kualitas pelayanan yang baik.<sup>24</sup> Hasil penelitian lain yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian dari Aprilia di Makassar pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa persepsi berhubungan dengan minat untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan. Seseorang akan berobat ke fasilitas kesehatan bila mendapatkan pelayanan yang baik. Faktor dari pelayanan yang dimaksud adalah kehandalan, daya tanggap, jaminan pelayanan kesehatan, empati, dan bukti fisik. Persepsi dan minat seseorang yang baik dapat dipengaruhi oleh pelayanan yang baik.<sup>25</sup>

Hubungan persepsi kesehatan gigi dan mulut terhadap minat berobat ke dokter gigi pada penelitian ini termasuk hubungan sedang dengan arah positif (Tabel 6). Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi persepsi kesehatan gigi dan mulut maka minat berobat ke dokter gigi juga akan meningkat. Seseorang akan berusaha untuk berobat ke fasilitas kesehatan apabila memiliki kesadaran akan kesehatan gigi dan mulutnya. Persepsi yang baik dalam diri seseorang akan memicu minat untuk berobat yang tinggi, sehingga kondisi gigi dan mulut yang baik akan tercapai.<sup>6,16,22-27</sup>

Keterbatasan penelitian yang telah dilakukan adalah tidak merata penyebaran kuesioner berdasarkan usia. Usia responden tidak terdistribusi secara merata sehingga didapatkan hasil yang memiliki perbedaan signifikan, terdapat salah satu dari kategori usia yang sangat banyak dan hasil lainnya sangat sedikit. Saran untuk penelitian berikutnya sebaiknya untuk menggunakan sampel dengan rentang usia lebih spesifik sehingga dapat melihat perbedaan hasil berdasarkan usia, atau dapat melakukan pemberian intervensi seperti memberikan penyuluhan sebelum penelitian.

## SIMPULAN

Terdapat korelasi persepsi masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap minat berobat ke dokter gigi dengan tingkat korelasi sedang. Semakin tinggi persepsi kesehatan gigi dan mulut maka semakin tinggi minat seseorang untuk berobat ke dokter gigi. Minat untuk berobat berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut karena dapat memengaruhi kehidupan sehari-hari. Implikasi penelitian ini secara teoritis yaitu dapat menjadi tambahan teori baru di penelitian yang akan datang. Implikasi penelitian persepsi masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut cukup berpengaruh terhadap minat untuk berobat ke dokter gigi sehingga perlu mendapatkan perhatian agar masyarakat semakin berminat berobat ke dokter gigi. Dokter gigi dan pemerintah setempat dapat memberikan berbagai macam kegiatan untuk masyarakat desa sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk pergi berobat ke dokter gigi.

**Ucapan terimakasih:** Terima kasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

**Kontribusi Penulis:** Kontribusi peneliti "Konseptualisasi, H.M.; L.P.D; dan N.A.P.; metodologi, H.M.; perangka lunak, H.M.; validasi, H.M.;L.P.D; and N.A.P.; analisis formal, H.M.; investigasi, H.M.; sumber daya, H.M.; kuras data, H.M.; penulisan penyusunan draft awal, H.M.; penulisan tinjauan dan penyuntingan, H.M.; visualisasi, H.M. supervisi, H.M.; administrasi proyek, H.M.; perolehan pendanaan, N.A.P. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi naskah yang diterbitkan."

**Pendanaan:** Penelitian ini tidak menerima dana dari pihak luar.

**Persetujuan Etik:** Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan deklarasi Helsinki, dan telah disetujui oleh Komite Etik Universitas Padjadjaran dengan nomor 1304/UN6.KEP/EC/2023.

**Pernyataan Dewan Peninjau Kelembagaan:** Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan deklarasi Helsinki, dan telah disetujui oleh Komite Etik Universitas Padjadjaran dengan nomor 1304/UN6.KEP/EC/2023.

**Pernyataan Persetujuan (*Informed Consent Statement*):** Pernyataan persetujuan diperoleh dari semua subjek yang terlibat dalam penelitian ini.

**Pernyataan Ketersediaan Data:** etika publikasi jurnal JKG.

**Konflik Kepentingan:** Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Nahak A, Korbafo AR. Faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam melakukan kunjungan ke Puskesmas. *J Health Scie Commun*. 2022;3(1):52-9.
2. Wulaisfan R, Fauziah Y. Pengaruh kualitas pelayanan terhadap loyalitas pasien dengan kepuasan pasien sebagai mediasi pasien rawat inap di RSU Dewi Sartika Kendari. *Window of Health : J Kes*. 2019;2(2):97-105. <https://doi.org/10.33096/woh.v2i2.577>
3. Rahardjo A, Bachtiar BM, Herda E. Antisipasi dampak negatif covid-19 di bidang kedokteran gigi. Vol 1, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Indonesia. Jakarta: UI Publishing. 2020;1(1):1-60.
4. Sukiswo SS. Hubungan kepuasan pasien dengan minat kunjungan ulang di puskesmas sangkalan kecamatan susoh kabupaten aceh barat. *J-Kesmas: J Fak Kes Masya*. 2018;5(8):52-61. <https://doi.org/10.35308/j-kesmas.v5i1.1144>
5. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Risesdas. Jakarta. 2019. h. 179-196.
6. Mirani SA, Shah S, Sahito M. Perception of oral health and prevalence of dental caries among the students of liquat medical university jamshoro. *The Profes Med J*. 2017;24(12):1894-1898. <https://doi.org/10.29309/TPMJ/2017.24.12.605>
7. Januar P, Mayasari Y, Rina Rahmawati Ruslan M. The relationship between dental health perception and dental service utilization among school children in South Jakarta. *Ilm Teknol Ked Gi FKG UPDM*. 2020;16(1):30-35. <https://doi.org/10.32509/jitekqi.v16i1.1016>
8. Permenkes Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015 Tentang Upaya Kesehatan Gigi Dan Mulut. Jakarta. 2016. h. 2-3.
9. Wahyuni GT, Misnaniarti, Idris H. Hubungan kualitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut dengan minat kunjungan ulang pasien. *J Kes*. 2022;13(3):10-15.
10. Sari RD, Fajrini F, Latifah A N, Suherman S. Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat berkunjung ke pelayanan kesehatan selama covid-19 di Kota Tangerang Selatan Tahun 2020. *Arsip Kes Masy*. 2022;7(1):30-35. <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v7i1.6939>
11. Dewanto I, Lestari NI. Panduan Pelaksanaan Pelayanan Kedokteran Gigi Dalam Sistem Jaminan Kesehatan Nasional. 1<sup>st</sup> ed. 2014:1:1-4, 32-33.
12. Efriza. COVID-19. *Baiturrahmah Med J*. 2021;1(1):60-68.
13. Achru PA. Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *J Idaarah J Manaj Pendid*. 2019;3(2):205-215. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
14. Ginting W. The Correlation Between Students 'Interest and Students' Achievement in Learning English. *Indonesian J ELT Applied Linguistics*. 2021;1(1):36-41. <https://doi.org/10.32696/ijeal.v1i1.1058>
15. Pitoyo A. A Meta-Analysis: Factors affecting students' reading interest in Indonesia. *I J Multicul Multirelig Understand*. 2020;7(7):83-92. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i7.1727>
16. Nurmiati, Fibriana L. Hubungan Kecemasan dengan Minat Berobat Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19. *J Keper Kebid*. 2021(1):54-64.
17. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023. h. 1-3.
18. Alison Chapman, Simon H. Felton. *Basic Guide to Oral Health Education and Promotion*. 3rd ed. Oxford: SPi Global; 2021. p. 1-84.
19. Maria C, Himawati M, Program Pendidikan Profesi Dokter Gigi M, Kedokteran Gigi F, Kristen Maranatha U. Hubungan antara Persepsi Remaja tentang Penggunaan Alat Ortodontik Cekat dan Minat terhadap Perawatan Maloklusi (Penelitian pada Pelajar SMAK "X" Bandung). *Insisiva Dent J*. 2018;7(1):1-8.
20. Unnikrishnan V, Dhamali DMS, Balakrishna MS, Kavya MJ, Saheer A, Chandran T. Perception of oral health and practice among children residing in orphanages in Bengaluru. *J Pharm Bioallied Sci*. 2022;14(1):420-423. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC9469308/> . [https://doi.org/10.4103/jpbs.jpbs\\_751\\_21](https://doi.org/10.4103/jpbs.jpbs_751_21)
21. Jolanda J, Maria C, Himawati M. Hubungan antara Persepsi Remaja tentang Penggunaan Alat Ortodontik Cekat dan Minat terhadap Perawatan Maloklusi (Penelitian pada Pelajar SMAK "X" Bandung). *Insisiva Dental J: Maj Ked Gi Insisiva*. 2018;7(1):1-8. <https://doi.org/10.18196/di.7189>
22. Yuniar N, Robbihi I, Tiana M. Hubungan Mutu Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Minat Berobat Kembali Pasien BPJS dan Non BPJS melalui Tingkat Kepuasan Pasien di Poli Gigi Puskesmas Tinewati Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*. 2024;5(1):31-41. <https://doi.org/10.37160/jikg.v5i3.555>
23. Amiruddin EE, Meilani N, Subhan M, Rahmat R. Pengaruh persepsi pasien tentang mutu pelayanan terhadap minat kunjungan ulang di puskesmas Lowu-Lowu. *J Ilm Kes (JIKA)*. 2021;3(2):99-108. <https://doi.org/10.36590/jika.v3i2.158>
24. Hamidiyah A. Persepsi Pasien tentang kualitas pelayanan dengan minat kunjungan ulang. *J Penel Kes Suara Forikes*. 2016;7(3):121-130.
25. Aprilia A, Arman, Samsualam. Analisis hubungan persepsi pasien tentang kualitas pelayanan dengan minat pemanfaatan ulang di klinik gigi dan mulut swasta kota Makasar. *J Muslim Community Health (JMCH)* 2022;3(2):102-115. <https://doi.org/10.52103/jmch.v3i2.772https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/about>
26. Primawati R. Gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta minat kunjungan pasien di balai pengobatan gigi. *Indo J Health Medical*. 2021;1(4):647-659.
27. Sedky NA. Perception of middle and high school students about oral health and preventive dentistry. *J Oral Health Community Dentis*. 2019;13(3):90-100. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10062-0052>